

Cipta, Rasa, Karsa, dan Karya oleh Upasaka Salim Lee

Selamat pagi semuanya ...

Ingin berbagi sedikit pada hari yang penuh berkah ini ...

CIPTA, RASA, KARSA, dan KARYA

Pikiran – Hati – Tekad – Perwujudan

Dalam falsafah hidup leluhur Jawa, manusia dipahami memiliki tiga daya utama yang disebut

Tridaya: cipta, rasa, dan karsa.

Ketiganya bukan terpisah, tetapi saling menghidupi dan saling menggerakkan.

1. Cipta (Pikiran)

Cipta adalah kemampuan untuk memikirkan, memahami, dan melihat dengan jernih.

Cipta berhubungan dengan pikiran, pengetahuan, wawasan, gagasan, ide, nalar, logika, rancangan, kreasi, inovasi, imajinasi, permenungan, inspirasi.

Ini bukan sekadar berpikir biasa, tetapi juga:

- melihat sebab-akibat
- membedakan yang tepat dan tidak tepat
- memahami kenyataan sebagaimana adanya.

Dalam laku hidup:

Cipta menuntun arah—agar kita tidak berjalan dalam kebingungan.

2. Rasa (Hati)

Rasa berhubungan dengan hati, olah rasa, kalbu, nurani, suara hati, moral, kasih, tulus, senang, cinta dan emosi.

Rasa adalah kepekaan batin—kemampuan untuk merasakan:

- empati
- welas asih
- kehalusan nurani

Rasa membuat hidup tidak kering dan tidak hanya logika.

Ia yang menghubungkan kita dengan sesama dan kehidupan.

Dalam laku hidup:

Rasa memberi kehangatan—agar hidup tidak menjadi dingin dan keras.

3. Karsa (Tekad/Kehendak)

Karsa berhubungan dengan kehendak, tekad, niat, semangat, kesungguhan, greget dan karep.

Karsa adalah daya kehendak dan semangat untuk bergerak.

Ia adalah:

- niat

- tekad
 - dorongan untuk mewujudkan
- Tanpa karsa, cipta dan rasa hanya akan menjadi wacana.

Dalam laku hidup:

Karsa memberi tenaga—agar apa yang dipahami dan dirasakan benar-benar dijalankan.

4. Karya (Perwujudan Nyata)

Karya; berhubungan dengan kerja, perbuatan, tindakan, mewujudkan, implementasi, aksi.

Karya adalah hasil nyata dari cipta, rasa, dan karsa.

Di sinilah semua menjadi hidup.

Tanpa karya:

- pemahaman tidak berdampak
- kepekaan tidak terasa

Dalam laku hidup:

Karya adalah bukti—bahwa hidup benar-benar dijalani, bukan hanya dipikirkan.

Kesatuan Tridaya

Cipta, rasa, dan karsa tidak perlu diperdebatkan mana yang lebih dulu.

Ketiganya bekerja bersama, saling memunculkan.

Pengetahuan dan wawasan yang luas dan selalu berpikiran terampil akan memunculkan banyak ide dan gagasan kreatif dan inovatif yang bisa memberi manfaat, menjadi inspirasi bagi banyak orang. Dan didasari oleh hati yang tulus dan perasaan senang, berdasarkan cinta dan kasih yang berasal dari nurani yang paling dalam. Dengan penuh tekad dan semangat dan kesungguhan hati, semuanya menjadi bermakna jika kemudian diwujudkan dalam karya nyata.

Arah Luhur: “*Migunani Tumraping Liyan*”

Puncak dari semua ini bukan sekadar untuk diri sendiri, tetapi:

“*Migunani tumraping liyan*” (berguna bagi sesama).

Artinya:

- hidup yang baik dan berarti adalah hidup yang memberi manfaat bagi semuanya
- kewaskitaan dan pengetahuan bukan hanya untuk diri sendiri
- laku hidup menjadi terang ketika menerangi yang lain.

Cipta – Rasa – Karsa – Karya

Cipta menuntun arah.

Rasa memberi kehangatan.

Karsa menggerakkan langkah.
Karya mewujudkan semuanya.

Pada akhirnya, laku hidup ini mengarah pada satu hal:
“Migunani tumraping liyan” — hidup yang bermanfaat bagi sesama.

Take advantage of this holy day, enjoy with bodhicitta ... Have a great, beneficial day, everyone!

Oleh Upasaka Salim Lee, 20 Maret 2026, dalam semangat kebersamaan dan suka cita menyambut Idul Fitri 2026.